

Nama : Hindun Annisa

NPM : 2513032068

Kelas : 25 B

Pendekatan-Pendekatan Pendidikan Moral

1. Membaca bahan ajar tentang berbagai pendekatan pendidikan moral

Dari sumber literatur yang saya baca terdapat lima pendekatan Pendidikan moral, yaitu pendekatan penanaman nilai, pendekatan perkembangan kognitif, pendekatan analisis nilai, pendekatan klarifikasi nilai, dan pendekatan pembelajaran berbuat.

Teuku Ramli. (2001). *Pendekatan Dalam Pendidikan Moral*. Scribd. Diakses dari <https://www.scribd.com/doc/255078594/Pendekatan-Dalam-Pendidikan-Moral>

Susanti, S. E. (2022). Pendidikan karakter dalam membangun kecerdasan moral bagi anak usia dini perspektif Thomas Lickona. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396>

2. Menentukan pendekatan yang paling relevan untuk konteks Indonesia

Pendekatan pendidikan moral yang paling relevan untuk konteks Indonesia adalah Pendekatan Penanaman Nilai (Inculcation Approach).

3. Menulis alasan pemilihan pendekatan tersebut

Pendekatan penanaman nilai dianggap paling relevan untuk konteks Indonesia karena sistem pendidikan nasional kita sejak lama menempatkan pembentukan karakter sebagai tujuan utama pembelajaran. Indonesia memiliki budaya kolektif dengan nilai-nilai moral yang kuat, seperti gotong royong, sopan santun, tenggang rasa, solidaritas, dan toleransi. Nilai-nilai

ini tidak cukup hanya dipahami, tetapi perlu ditanamkan dan dibiasakan melalui contoh, pembiasaan, dan penguatan dari lingkungan sekolah. Selain itu, Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila secara eksplisit menekankan pentingnya menumbuhkan karakter dan moral peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila. Dalam praktiknya, banyak peserta didik masih membutuhkan bimbingan langsung dan konsisten untuk membentuk perilaku positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan integritas. Pendekatan penanaman nilai sangat sesuai dengan kondisi ini karena memberikan ruang bagi guru untuk secara sistematis mengarahkan, menanamkan, dan membiasakan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan pembelajaran maupun keteladanan. Dengan demikian, pendekatan ini paling sejalan dengan kebutuhan moral dan karakter peserta didik serta selaras dengan budaya bangsa Indonesia.

4. Mendesain satu contoh kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan itu

PROGRAM KEGIATAN PEMBELAJARAN

Contoh Program: “Salam Pagi dan Sapa Ramah”

Salah satu contoh kegiatan yang dapat diterapkan dari pendekatan penanaman nilai adalah program Salam Pagi dan Sapa Ramah. Kegiatan ini merupakan bentuk pembelajaran moral yang berfokus pada pembiasaan, keteladanan, dan penguatan perilaku positif. Program ini pernah diterapkan di beberapa sekolah sebagai upaya menanamkan nilai-nilai moral seperti sopan santun, rasa hormat, dan tanggung jawab sosial kepada siswa.

Dalam pelaksanaannya, seluruh guru berdiri di depan gerbang sekolah setiap pagi untuk menyambut siswa yang datang. Setiap siswa dibiasakan mengucapkan salam, berjabat tangan, atau menundukkan kepala sebagai bentuk penghormatan dan kesopanan. Kegiatan ini dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan berlangsung selama 15–20 menit. Kehadiran guru sebagai teladan menjadi aspek penting dalam pendekatan penanaman nilai, karena siswa belajar melalui contoh nyata yang mereka lihat setiap hari.

Persiapan kegiatan dilakukan secara sederhana namun konsisten. Guru piket mengatur jadwal guru yang bertugas di gerbang, sementara OSIS membantu mengoordinasikan kedatangan siswa dan menjaga ketertiban. Siswa juga diarahkan untuk datang tepat waktu agar kegiatan berjalan lancar. Pembiasaan ini diperkuat oleh aturan sekolah yang menegaskan pentingnya kedisiplinan dan sikap hormat terhadap orang lain.

Program Salam Pagi ini bertujuan menanamkan nilai moral yang tidak hanya dijelaskan dalam teori, tetapi diulang melalui kebiasaan sehingga menjadi bagian dari perilaku siswa. Nilai sopan santun ditanamkan

melalui ucapan salam yang ramah, sementara nilai tanggung jawab dipupuk melalui kebiasaan datang tepat waktu. Guru juga memberikan penguatan positif seperti pujian, senyuman, atau catatan apresiasi bagi siswa yang konsisten menunjukkan sikap baik.

Pelaksanaan kegiatan dimulai ketika siswa memasuki gerbang sekolah dan menyampaikan salam kepada guru. Beberapa guru memberikan sapaan tambahan seperti “Selamat pagi” atau “Semangat belajar hari ini,” yang membantu membangun suasana positif dan hangat. Setelah itu, siswa diarahkan untuk langsung menuju kelas masing-masing dan menyiapkan diri untuk belajar.

Program ini bersifat inklusif karena menanamkan nilai universal yang dapat diterapkan oleh seluruh siswa tanpa memandang agama atau latar belakang. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan secara konsisten setiap pagi, nilai moral menjadi lebih mudah tertanam dalam diri siswa. Program Salam Pagi dan Sapa Ramah menjadi wujud nyata penerapan pendekatan penanaman nilai, di mana perilaku positif dibentuk melalui contoh, pembiasaan berulang, dan penguatan dari guru serta lingkungan sekolah.